

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 24 Oktober 2022**

Wahyu 22:18-21, "Datanglah Tuhan Yesus"

Menarik disimak cara Yohanes menuliskannya. Bagi yang menambahkan, akan menambahkan malapetaka yang tertulis kepada dirinya; dan bagi yang mengurangkan, Allah akan menghilangkan haknya untuk menikmati pohon kehidupan dan hak masuk kota kudus itu. Hal ini terkesan kejam. Namun, jika ditelisik dengan saksama, orang yang menambahkan atau mengurangkan tak lagi menempatkan dirinya sebagai hamba Allah. Yerusalem yang baru memang hanya untuk hamba-hamba Allah. Di bagian terakhir ini, Yohanes juga menulis: "Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini berfirman: 'Ya Aku datang segera!'" Yohanes pun meresponnya dengan "Amin, datanglah, Tuhan Yesus". Kata "amin" menjadi penting disini. Amin bisa diartikan: demikianlah adanya. Apa yang dikatakan Tuhan hanya memang dapat kita amini tanpa syarat. Hal itu senada dengan "Jadilah kehendak-Mu". Akhirnya, Yohanes menutup kitab dengan berkat. Itulah modal utama kita dalam menanti kedatangan-Nya. Berkat itu akan memampukan kita setia dalam peziarahan di dunia ini. Oleh karena itu juga, mari kita berdoa: "Datanglah, Tuhan Yesus! Amin."

- **Selasa, 25 Oktober 2022**

Ulangan 1:1-8, "Tuhan yang Memegang Janji"

Jika kita menghitung dari pertama kali Tuhan memberikan janji tentang tanah Kanaan kepada Abraham (sekitar 2000 SM) sampai saat peristiwa itu terjadi (sekitar 1400 SM), maka 600 tahun telah berlalu. Tetapi, bagi Tuhan janji adalah janji, walau sudah ratusan tahun berlalu, Ia tetap memegang janji-Nya. Tanah Kanaan yang telah Tuhan janjikan kepada Abraham dan keturunannya, menunjuk kepada langit baru dan bumi baru yang akan diberikan kepada kita, keturunan rohani Abraham, yang di dalam Kristus mewarisi perjanjian Tuhan dengan Abraham. Dengan demikian, walau janji itu telah diberikan ribuan tahun yang lalu, kita bisa dengan iman meyakini bahwa pada akhirnya, setelah Tuhan Yesus datang kedua kalinya, kita orang percaya akan di bawa masuk ke langit baru dan bumi baru serta menikmati tanah yang bahkan lebih baik dari tanah Kanaan. Dengan meyakini janji Tuhan, mari kita dengan setia menjalankan tugas yang Tuhan berikan kepada kita!

- **Rabu, 26 Oktober 2022**

Ulangan 1:9-18, "Pentingnya Delegasi Tugas"

Awalnya, Musa sendirian memutuskan perkara yang terjadi di antara umat. Ketika Yitro mertua Musa, datang membawa istri dan anak-anak Musa, lalu Musa harus memutuskan perkara umat sampai petang dan umat harus menunggu dari pagi sampai petang, dia kemudian memberi nasihat supaya Musa mendelegasikan tugasnya kepada orang-orang yang dapat dipercaya. Apa yang Musa lakukan merupakan kebijakan yang sangat baik, yang perlu kita tiru. Sehebat apa pun seseorang, tidak mungkin dapat melakukan tugas besar seorang diri. Kita perlu menyadari keterbatasan diri sendiri dan mendelegasikan tugas kepada orang-orang yang takut akan Tuhan dan dapat dipercaya. Pendelegasian akan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan lebih baik, dan bermanfaat bagi pekerjaannya maupun bagi yang dilayani. Apakah kita seorang pemimpin? Kalau ya, mari kita belajar untuk mendelegasikan tugas-tugas kepada orang-orang yang tepat supaya hasil yang di dapatkan menjadi lebih maksimal dan bermanfaat bagi banyak orang, dan juga memuliakan Bapa.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Senin, 24 Oktober 2022**

Pukul 18.00, Training Tambourine & Kwayers di Gereja

- **Selasa, 25 Oktober 2022**

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja

WL : Bpk. Albert Fangidae

FA : Bpk. Gembala

- **Kamis, 27 Oktober 2022**

Pukul 18.00, Persekutuan Doa Pemuda di Gereja

WL : Sdri. Ester Bana

Sharing : Sdri. Gracia Karawisan

- **Jumat, 28 Oktober 2022**

Pukul 06.00 - 16.00, Doa dan Puasa

Pukul 15.00 - 16.00, Doa Beston Umum di Gereja

Renungan : HT. Ibu Tananggau

Pukul 16.30, Ibadah Kaum Wanita di Gereja

WL : Ibu Malelak

FA : HT. Ibu Fina Nggelan

- **Sabtu, 29 Oktober 2022**

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Pemuda minggu sore di Gereja

- **Minggu, 30 Oktober 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL : Sdr. Patrik Malelak

Singers : Ibu Rince Mbeo, HT. Ibu Fina, Sdri. Ririn, Sdri. Yelsy

Rebana : Gabungan

Kwayers : Gabungan

Penerima Tamu : Bpk. Yunus Malelak & Ibu

Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri

Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb

Kolekte Penginjan : Ibu Fangidae, Ibu Enus, Ibu Willa

Projektor : Bpk. Ruben Willa

Mixer : Sdr. Ryan Go

Keyboardis I : Sdr. Ferdy Bana

Keyboardis II : Sdri. Veren Malelak

Guitarist : Sdr. Boy Willa

Bassis : Sdr. Sony Mapada

Drummer : Sdr. Kevin Karawisan

Gitar Acoustic : Sdr. Patrik Malelak

Keamanan : Bpk. Ricky & Bpk. Apren

- **Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja**

WL : K' Leny, K' Gracia, K' Priska, K' Rin

Games/CCA : K' Veren, K' Dolfi, K' Riny, K' Athe

Musik : K' Boy & K' Sony

Pukul 17.30, Ibadah Pemuda Remaja di Gereja

WL : Sdri. Gracia Karawisan

FA : Bpk. Gembala

Singers : Sdri. Priska, Sdri. Veren, Sdri. Aglen, Sdri. Litha

Tambourine : Vhany, Selfi, Icha, Opy, Cendana, Celin, Reva

Kwayers : Ririn, Riny, Leny, Deby, Noni, Ikhe, Dewi, Sukma, Ester, Raymond, Gilbert,

Samri, Krisna, Nongky

Penerima Tamu : Sdri. Reny & Sdri. Merlin

Kolekte I : Sdri. Athe & Sdri. Nova

Kolekte II : Sdr. Ido & Sdr. Vito

Musik : Sdr. Patrik, Sdr. Sony, Sdr. Ferdy, Sdri. Shella



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1058 (Minggu, 23 Oktober 2022)

DAMPAK KESETIAAN HIZKIA DIHADAPAN TUHAN Part.2

2 Tawarikh 32 : 21 - 22

Firman Tuhan hari masih berkaitan dengan khotbah minggu lalu. Minggu lalu kita sudah melihat mengapa Allah tergerak hati untuk menolong Hizkia, ketika dia berhadapan dengan Sanherib raja Ashur. Secara manusia antara Israel dan Ashur perbandingannya begitu jauh, bangsa Israel tidak akan mungkin bisa menang melawan Sanherib. Karena Sanherib punya tentara dan prajurit yang begitu luar biasa kuatnya, sehingga dia mampu mengepung kota-kota berkubu dari Yehuda yang membuat Yehuda tidak dapat berbuat apa-apa. Tetapi kita melihat ketika Hizkia mendengar bahwa kota-kota berkubu sudah dikepung maka Hizkia sadar, dia tidak bisa andalkan kekuatan dirinya sendiri. Sehebat apapun tentara Yehuda, sekalipun mereka sebagai bangsa pilihan Tuhan, Tuhan tidak serta merta menolong mereka kalau mereka mengandalkan kekuatan diri sebagai manusia.

Apa yang dilakukan Raja Hizkia itu merupakan suatu pengalaman sebab sebelum Tuhan memberikan pertolongan firman Allah katakan Hizkia berubah setia kepada Tuhan sehingga murka Allah menyala-nyala atas dia. Tetapi Puji Tuhan Hizkia sadar ketika firman Tuhan datang kepadanya. Tetapi untuk melunakkan hati Allah dan kembali kepada Hizkia dan Yehuda sebagai bangsa pilihan Allah, Hizkia mempersembahkan korban dengan ucapan syukur. Kemudian yang kedua yang dilakukan oleh Hizkia (lih. Taw 31:3-5) Hizkia dengan rela memberi dari harta miliknya sendiri. Dia tidak hanya memerintahkan bangsa Yehuda untuk mempersembahkan hartanya bagi Tuhan. Tetapi Hizkia secara pribadi melakukan ini untuk Tuhan. Kesetiaan yang diperlihatkan oleh Hizkia ini, diwujudkan dalam hal kerelaannya berkorban dan memberi sumbangan dari harta miliknya. Firman Tuhan katakan apa yang kamu lakukan, tidak boleh melakukannya untuk manusia, tetapi melakukannya bagi Tuhan. Kalau kita melakukan bagi Tuhan kita wujudkan dalam persembahan kita kepada Allah. Ini diangkat sebagai peristiwa/sejarah ketika Hizkia memperlihatkan kasih setianya yang dia wujudkan dalam hal memberi harta miliknya kepada Tuhan, itu tidak sia-sia, (bc. Ams 3:9-10) ada dua berkat yang Tuhan taruh disini bagi setiap orang yang melakukannya dengan benar, "Mulikanlah Tuhan dengan hartamu", artinya wujudnyatakan bahwa yang kita miliki itu adalah dari Tuhan. Lumbung-lumbungmu akan diisi penuh melimpah. Lumbung bicara tentang hidup ini dan apa yang kita simpan di sana. Tuhan akan mengisi lumbung-lumbungmu sampai penuh melimpah-limpah. Kalau Tuhan yang isi, kita tidak akan pernah kelaparan, tak habis-habisnya kasih setia Tuhan yang Dia karuniakan buat kita. Kemudian bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya. Anggur bicara tentang sukacita, damai sejahtera yang dari Tuhan.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Apa pun yang kita buat bagi Tuhan lakukan itu dengan ucapan syukur dan sukacita. Sekalipun kita menghadapi kehidupan yang sulit dan sukar, Tuhan akan taruh sukacita dalam hidup kita, suatu kehidupan yang tenang dia berikan buat kita. Inilah yang dilakukan oleh Raja Hizkia, dia mempersembahkan dengan kerelaan untuk berkorban dari harta miliknya.

Firman Allah yang disampaikan adalah dari Tuhan, bukan untuk kepentingan diri sendiri tetapi kembali kepada Tuhan.

Apa yang dilakukan oleh raja Hizkia ini merupakan suatu sejarah yang terlupakan, dia mewujudkan kesetiaannya kepada Tuhan dengan mempersembahkan korban dengan ucapan syukur dan dengan memberi sumbangan dari harta miliknya untuk Tuhan tanpa hitung-hitungan. Dan juga ajak bangsa Yehuda secara umum untuk melakukannya sehingga pada zaman pemerintahannya Tuhan beri kemenangan yang begitu luar biasa. Ini adalah gambaran bahwa firman Allah bukan ditujukan lagi kepada Hizkia tetapi ditujukan kepada gereja termasuk kita yang ada duduk mendengar firman Allah saat ini.

Maukah kita diberkati oleh Tuhan? Relakah kita melakukannya untuk Tuhan? Kalau kita rela melakukan untuk Tuhan, betapa hati Tuhan terbuka untuk kita sebagaimana Dia memberikan pertolongan kepada raja Hizkia, hal yang sama pula Dia akan lakukan buat kita (bc.2 Taw 32:21). Ketika Hizkia berdoa, dia sudah menyatakan kesetiaannya kepada Tuhan, Tuhan berkenan mengirim malaikat yang melenyapkan prajurit yang gagah perkasa, Tuhan turun tangan untuk Hizkia. Hizkia tidak berjalan sendiri Tuhan tuntun dia sehingga ia dapat mengalahkan Sanherib raja Ashur.

Di depan kita ada Sanherib raja Ashur, ini bicara tentang pergumulan, tantangan hidup dan rintangan yang selalu ada merintang kita, kita tidak dapat mengalahkannya dia dengan kekuatan kita tetapi kita dapat mengalahkannya bersama dengan Tuhan asal kita mau melakukan apa yang Tuhan mau. Relakah kita mempersembahkan korban dengan ucapan syukur kepada Tuhan dan relakah kita berkorban memberi sumbangan dengan apa yang ada pada kita dalam bentuk harta? Lumbung-lumbungmu akan diisi penuh dengan kelimpahan. Disana akan ada air anggur yang melimpah Tuhan lakukan buat kita. Amin!

Heleluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 16 Oktober 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.
7. Mendoakan Panitia Natal dan acara Natal tahun 2022.

Kata Bijak Minggu ini
*"Jika hati kita baik, maka akan baik pula
pikiran kita. Jika pikiran kita baik,
maka akan baik pula perkataan kita.
Jika perkataan kita baik, maka akan baik
pula perbuatan kita.*
*Sesungguhnya hati, pikiran, perkataan
dan perbuatan kita akan mencerminkan
tampilan sejati pribadi diri kita.*

- **Kamis, 27 Oktober 2022**

Ulangan 1:19-33, "Kucurigaan Terhadap Tuhan"

Mengapa umat yang telah melihat kedahsyatan Tuhan sulit percaya bahwa Tuhan sanggup membawa mereka ke Kanaan? Sepuluh pengintai mengatakan bahwa orang-orang Kanaan besar dan tinggi, dan ada orang Enak (yang terkenal sebagai orang-orang raksasa). Hal itu membuat hati umat menjadi tawar dan tetap tidak mau maju, walau Musa dengan yakin menyatakan bahwa Tuhan yang berperang bagi mereka seperti yang dilakukan-Nya di Mesir. Ternyata salah satu alasan kenapa umat tidak percaya bahwa Tuhan akan membawa mereka masuk ke Kanaan adalah karena banyak umat yang curiga bahwa semua yang dilakukan Tuhan adalah untuk memusnahkan mereka. Kita tidak tahu alasan kenapa mereka mencurigai kebaikan Tuhan, tetapi itulah yang terjadi. Jadi walau Tuhan sudah berkali-kali menunjukkan kekuasaan-Nya, umat tetap tidak percaya karena memang mereka tidak pernah percaya bahwa Tuhan mempunyai niat baik untuk mereka. Bagaimana dengan kita? Kita harus percaya akan firman Tuhan yang dengan sangat jelas menunjukkan bahwa Tuhan mengasihi kita, dan merencanakan segala sesuatunya untuk kebaikan kita. Percayalah akan kebaikan Allah!

- **Jumat, 28 Oktober 2022**

Ulangan 1:34-40 "Tuhan yang Setia kepada yang Tidak Setia"

Tuhan kita adalah Allah yang adil, yang akan menghukum umat yang tidak setia. Walaupun demikian, Ia juga tetap setia kepada janji-Nya, bahkan Ia berjanji terhadap umat yang tidak setia. Nas kita hari ini menunjukkan betapa Tuhan adalah Allah yang setia kepada janji-Nya, Ia tidak peduli umat-Nya setia atau tidak. Tuhan sudah menyatakan bahwa jika umat tidak taat, Ia akan menghukum mereka. Oleh karenanya, ketika tentara generasi pertama tidak taat, Allah yang setia kepada janji-Nya menghukum mereka. Tuhan juga sudah bersumpah kepada Abraham bahwa Ia akan membawa keturunannya untuk masuk ke Kanaan. Maka walaupun mereka tidak setia, Tuhan tetap akan membangkitkan keturunan mereka menjadi tentara generasi kedua, dan membawa mereka masuk ke Kanaan. Kita patut bersyukur bahwa kesetiaan Allah tidak tergantung pada kesetiaan kita.

- **Sabtu, 29 Oktober 2022**

Ulangan 1:41-46, "Ketaatan Semu"

Ketaatan yang Tuhan minta adalah ketaatan menurut apa yang Tuhan perintahkan, bukan ketaatan semu menurut pemikiran kita sendiri. Walau Musa sudah menyampaikan firman Tuhan, umat kembali menentang titah Tuhan; mereka berlaku terlalu berani dan maju ke arah pegunungan. Tidak mengherankan, ketika orang Amori menyerang, umat dengan cepat berlari, mereka dikejar dan dengan mudah dikalahkan. Umat pulang, menangis di hadapan Tuhan, tetapi Tuhan tidak mau mendengarkan mereka. Ketaatan yang Tuhan kehendaki adalah ketaatan sesuai dengan titah Tuhan, bukan yang berbeda, apalagi menentang titah Tuhan. Ingat, Tuhan berkata, "Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku. Melakukan ketaatan seperti yang kita pikirkan mungkin sekali berbeda dengan ketaatan yang diinginkan Tuhan. Itu artinya apa yang kita lakukan bukan ketaatan sejati, melainkan ketaatan semu. Mari kita belajar untuk menaati apa yang Tuhan inginkan, bukan lagi yang kita inginkan.